

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Rafiqatussalimah¹, Nasir², Nurfiani Syamsuddin³

¹²³Program Studi Manajemen Universitas Serambi Mekkah

¹rafiqatussalimah.id@gmail.com

²nasir@serambimekkah.ac.id

³nurfiani.syamsuddin@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya operasional dan pendapatan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan data primer yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisa regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t yang merupakan uji parsial dan uji F yaitu uji secara simultan pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan biaya operasional dan pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan nilai F_{hitung} (17,625) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,195) dan sig 0,000. Secara parsial biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan nilai β_1 sebesar 0,245 dengan hasil perhitungan $\beta_1 \neq 0$ atau nilai t_{hitung} (2,248) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,012) dan sig 0,021. Pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan nilai β_2 sebesar 0,392 dengan hasil perhitungan $\beta_2 \neq 0$ atau nilai t_{hitung} (5,958) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,012) dan sig 0,000. Model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,437 artinya bahwa sebesar 43,7% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan biaya operasional pendapatan dan umur perusahaan.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Pendapatan dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Pada Era Revolusi Industri 4.0 semua industri harus berusaha maksimal agar rencana yang telah diterapkan tercapai, guna wujud kurung waktu dekat ataupun selang waktu panjang. Dalam aktivitas perseroan, seluruh elemen seperti marketing, keuangan, serta sumber daya manusia (SDM) ialah satu kesatuan yang wajib saling menunjang dalam proses pencapaian tujuan, yaitu memperoleh laba. Perusahaan sebagai lembaga yang berorientasi dalam memperoleh laba selalu dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan demi menunjang keberlangsungan perusahaan. Administrasi industri pada aktivitasnya diharuskan agar bisa mencapai sasaran yang diterapkan, maka tingginya profit mesti diperoleh sesuai dengan yang diinginkan. Industri dalam berupaya mencapai keuntungan yang maksimal, selalu ditunjang dengan perencanaan yang matang. Pada setiap perusahaan, tentu harus melaksanakan proses perencanaan setiap kegiatan seperti, kegiatan operasional, keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia. Setiap bagian dalam perusahaan harus saling bekerjasama dan saling mendukung demi tercapainya tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba.

Perusahaan yang baik, adalah perusahaan yang mampu merencanakan dan mengendalikan setiap bagian dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yaitu salah satunya adalah keuangan. Biaya merupakan satuan penting dalam perusahaan, dimana jika biaya dikelola

dengan baik, maka akan memajukan kemampuan suatu industri. Biaya ialah perencanaan terurai mengenai pengelolaan keuangan pada kurung waktu selanjutnya yang ditetapkan pada skala kuantitatif, salah satu yang dianggarkan adalah biaya operasional (Sufanto, 2019: 20).

Perusahaan akan merencanakan dan mengendalikan hal-hal yang dianggap penting dalam mencapai tujuan. Salah satu elemen penting perencanaan dan pengendalian perusahaan adalah biaya atau pengeluaran (Karno, 2019). Biaya pada setiap perusahaan dapat diyakini meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Biaya adalah sebuah rencana terperinci untuk masa yang akan datang dan dinyatakan dalam ukuran kuantitatif. Menurut (Ariyanto, 2018: 34) biaya adalah rencana tertulis tentang suatu kegiatan organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang. Secara garis besar biaya merupakan alat manajemen untuk mencapai tujuan. sehingga dalam proses penyusunannya dibutuhkan data dan informasi baik yang bersifat terkendali maupun yang bersifat tidak terkendali untuk dijadikan sebagai bahan taksiran (Zainuddin & Bakri, 2023).

Selain itu (Mansyur, 2017: 87) biaya operasional merupakan biaya mengenai semua biaya yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi. Sedangkan menurut (Munandar, 2017: 21) biaya pendapatan adalah biaya yang direncanakan secara sistematis dan terperinci tentang penghasilan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu selama periode tertentu. Biaya yang berhubungan langsung dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual sering disebut dengan biaya produksi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (Munazar *et al.*, 2022). Jadi, laba bersih suatu produk sangat dipengaruhi oleh biaya produksi. Yang artinya bahwa terdapat hubungan antara biaya produksi dengan laba bersih, yaitu biaya produksi merupakan faktor yang sangat menentukan tinggi atau rendahnya laba bersih yang akan dihasilkan.

Fenomena yang terjadi bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada perusahaan ini sering mengalami penurunan atau memiliki nilai yang negatif setiap tahunnya. Dengan hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 (Gery, 2024). Pada tahun 2014-2018 rata-rata pendapatan mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun lain halnya dengan rata-rata pertumbuhan labanya yaitu bergerak fluktuatif, ini merupakan permasalahan yang harus diperhitungkan oleh perusahaan dan yang menjadi dasar penelitian ini. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh, dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya (Hadi, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Irham Fahmi (2018:2), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Munawir (2018:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) “yaitu hasil atau prestasi

yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Dengan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan analisis memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Menurut Arianto (2018:35) rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dijelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Selain itu, menurut Suryadi (2018:21) untuk mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Biaya Operasional

Biaya operasi atau biaya operasional secara harafiah terdiri dari 2 kata yaitu “Biaya” dan “operasional” menurut kamus besar bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran. Sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi; berhubungan dengan operasi. Pengertian dari biaya operasi menurut Yusuf (2016) adalah : “Biaya Operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari”. Menurut Supriyono (2018:209) biaya operasi di kelompokkan menjadi 2 (dua) golongan dan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu. Contohnya biaya upa pekerja, biaya bahan baku.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya. Contoh biaya asuransi, biaya listrik, dan biaya depresiasi.

Dari pengertian tersebut diatas disimpulkan bahwa:

1. Biaya operasional langsung merupakan biaya yang dapat dibebankan secara langsung pada kegiatan operasional.
2. Biaya operasional tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung dibebankan pada kegiatan operasional.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun. Singkatnya biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

Pendapatan

Secara umum pendapatan dapat diartikan sebagai peningkatan penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas perusahaannya dan digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas dari perusahaan itu. Pendapatan juga merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan

karena besar kecilnya pendapatan yang diperoleh akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Pendapatan sebagai salah satu elemen penentu laba rugi suatu perusahaan.

Menurut Akbar (2019:563) “Pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung”. Menurut Munandar (2016:18) “Pendapatan adalah suatu pertumbuhan asets yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertumbuhan asets yang disebabkan bertambahnya liabilities”

Menurut Theodurus (2018:35) “Pendapatan (*revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya, sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).” Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Objek penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kinerja keuangan pada biaya operasional dan pendapatan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sasaran di dalam penelitian, sedangkan sampel merupakan sebahagian dari populasi yang diteliti Arikunto, (2018:108). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data atau struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai 2022. Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non-probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan ketentuan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI dan yang mempublikasikan informasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dapat diperoleh di BEI periode 2018 sampai akhir tahun 2022.
2. Perusahaan Farmasi yang tidak rutin atau tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2018-2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:123) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan masing-masing perusahaan yang telah diaudit atau laporan keuangan pada website masing-masing perusahaan. Laporan tersebut yaitu laporan laba rugi untuk mengetahui nilai perusahaan, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mulai dari tahun 2018-2022. yaitu selama lima tahun. Kemudian dari laporan keuangan tersebut akan diolah dan dihitung kinerja keuangannya untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatannya.

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan Regresi linear berganda.

Menurut Siregar (2013:301) Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear berganda, yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
 α = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien regresi
 X_1 = Biaya Operasional
 X_2 = Pendapatan
 e = Kesalahan pengganggu (*disturbance term*) (5%)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hipotesis yang menyatakan bahwa biaya operasional (X_1) dan pendapatan (X_2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Adapun hasil analisis regresi yang digunakan untuk menjawab hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,122	0,026		4,761	0,000
	Biaya operasional (X1)	0,245	0,109	0,258	2,248	0,021
	Pendapatan (X2)	0,392	0,094	0,427	4,170	0,000

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil SPSS seperti terlihat tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut,

$$Y = 0,122 + 0,245X_1 + 0,392X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1) Koefesien Regresi (β)

- Dalam penelitian nilai konstanta adalah 0,122 artinya bila mana biaya operasional (X_1) dan pendapatan (X_2), dianggap konstan, maka kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, adalah sebesar 0,122.
- Koefisien regresi biaya operasional (X_1) sebesar 0,245. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel biaya operasional akan meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar 24,5% dengan asumsi variabel pendapatan (X_2), dianggap konstan.
- Koefisien regresi pendapatan (X_2) sebesar 0,392. Artinya setiap 100 % perubahan dalam variabel pendapatan secara relatif akan meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar 39,2% dengan asumsi variabel biaya operasional (X_1) dianggap konstan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari ke dua variabel yang diteliti ternyata variabel pendapatan mempunyai pengaruh dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, karena diperoleh koefisien regresi sebesar 39,2%

2) Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat

antara

Tabel 2. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,576 ^a	0,606	0,437	,1410677

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan dari hasil olah data pada Tabel 4.4 maka diperoleh koefisien korelasi (R) dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,576 dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 57,6%. Artinya faktor biaya operasional (X_1) dan pendapatan (X_2) mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Sementara itu koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,437 artinya bahwa sebesar 43,7% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan biaya operasional (X_1) dan pendapatan (X_2). Sedangkan selebihnya sebesar 56,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dua variabel seperti dijelaskan di atas seperti likuiditas, return saham, leverage dan lainnya.

Uji Parsial dan Uji Simultan

Untuk menguji pengaruh biaya operasional dan pendapatan secara bersama maupun secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018-2022. Dalam uji simultan dapat dilihat dengan cara berikut:

1. Secara parsial

$H_{a1} : H_1 : \beta_1 = 0,245, \beta_1 \neq 0$, atau nilai t_{hitung} (2,248) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,012) dan nilai sig sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018-2022.

$H_{a2} : H_2 : \beta_2 = 0,392, \beta_2 \neq 0$, nilai t_{hitung} (4,170) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,012) dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nul (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018-2022.

2. Secara simultan.

Hasil uji simultan yaitu pengaruh Biaya operasional dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji-F ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,705	2	0,353	17,625	0,000 ^b
	Residual	0,935	47	0,020		
	Total	1,641	49			

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

H_{a3} ; Nilai F_{hitung} (17,625) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,195) dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$); Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol

(H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya Biaya operasional dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018-2022.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk biaya operasional adalah sebesar 0,245, yang berarti biaya operasional mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018-2022. Hasil analisis menunjukkan nilai β_1 sebesar 0,245 dengan hasil perhitungan $\beta_1 \neq 0$ atau nilai t_{hitung} (2,248) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,012) atau nilai sig sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), dapat disimpulkan biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Pratiwi (2019) dan Dewi (2018) karena variabel yang diteliti yaitu biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Laba bersih adalah selisih antara pendapatan dan total biaya (termasuk biaya operasional). Jika biaya operasional meningkat tanpa diimbangi dengan peningkatan pendapatan, laba bersih akan menurun. Ini juga akan berdampak pada berbagai rasio profitabilitas seperti margin laba bersih dan laba operasi. Biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan. Jika sebagian besar pendapatan digunakan untuk menutupi biaya operasional, sedikit yang tersisa untuk investasi dalam pengembangan produk baru, ekspansi pasar, atau peningkatan efisiensi operasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk pendapatan adalah sebesar 0,392, yang berarti pendapatan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018-2022. Hasil analisis menunjukkan nilai β_2 sebesar 0,392 dengan hasil perhitungan $\beta_2 \neq 0$ atau nilai t_{hitung} (4,170) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,012) dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018-2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Pratiwi (2019) dan Dewi (2018) karena variabel yang diteliti pendapatan sama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pendapatan yang tinggi memberi perusahaan lebih banyak sumber daya untuk reinvestasi dalam bisnis, seperti membeli peralatan baru, penelitian dan pengembangan, atau memperluas operasi. Ini juga meningkatkan daya tarik perusahaan di mata pemberi pinjaman dan investor, sehingga memudahkan akses ke modal tambahan. Pendapatan yang konsisten dan stabil memberikan stabilitas keuangan bagi perusahaan. Ini membantu dalam perencanaan keuangan jangka panjang, mengurangi risiko kebangkrutan, dan memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan di masa depan. Pendapatan memiliki dampak yang sangat besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengelola pendapatan secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, likuiditas, rasio keuangan, nilai perusahaan, kemampuan pembiayaan dan investasi, stabilitas keuangan, dan pengelolaan utang.

Pengujian secara simultan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel biaya operasional dan pendapatan bersama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (17,625) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,195) dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti biaya operasional dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018-2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Pratiwi (2019) dan Dewi (2018) karena variabel yang diteliti sama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu biaya operasional dan pendapatan. Pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan saling terkait dan memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Kombinasi ini akan meningkatkan margin laba bersih dan profitabilitas secara keseluruhan. Laba operasi dan laba bersih akan lebih tinggi, menunjukkan efisiensi dalam mengelola biaya dan kemampuan menghasilkan pendapatan. Meskipun pendapatan tinggi, biaya operasional yang tinggi akan mengurangi margin laba. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang baik, efisiensi biaya

masih menjadi tantangan. Kombinasi antara biaya operasional dan pendapatan sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pendapatan yang tinggi dan biaya operasional yang rendah adalah kombinasi terbaik untuk profitabilitas, likuiditas, rasio keuangan yang sehat, arus kas positif, dan kemampuan investasi. Sebaliknya, pendapatan rendah dan biaya operasional tinggi adalah skenario yang paling merugikan, mengancam stabilitas keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Manajemen yang efektif harus berfokus pada peningkatan pendapatan sambil menjaga biaya operasional tetap terkendali untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut, biaya operasional dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan nilai F_{hitung} (17,625) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,195) dan sig 0,000 dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti semakin tinggi nilai biaya operasional dan nilai pendapatan maka semakin meningkat kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sedangkan biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan nilai β_2 sebesar 0,245 dengan hasil perhitungan $\beta_2 \neq 0$ atau nilai t_{hitung} (2,248) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,012) dan sig 0,021 dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang berarti semakin tinggi nilai biaya operasional maka semakin meningkat kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Selanjutnya secara parsial hasil pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan nilai β_3 sebesar 0,392 dengan hasil perhitungan $\beta_3 \neq 0$ atau nilai t_{hitung} (5,958) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,012) dan sig 0,000 dengan demikian H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti semakin tinggi nilai pendapatan maka semakin meningkat kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari hasil uji statistik model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,437 artinya bahwa sebesar 43,7% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan biaya operasional (X_1) dan pendapatan (X_2). Sedangkan selebihnya sebesar 56,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar tiga variabel seperti dijelaskan di atas seperti likuiditas, leverage, harga saham dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Aditya Media.
- Boediono. (2017). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, I. (2018). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi.
- Farhan. (2018). Analisis Pengaruh pendapatan dan Layanan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Maniela Tour & Travel, (*Skripsi Universitas Hasanudin Makassar*)
- Fitroh. (2019) *Teori Keuangan Edisi 2*: Jakarta. Salemba Empat.
- Gery, M. H. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Lverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangandan Bisnis*, 1(4), 966-974
- Ghozali, I. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Hadi, S. (2020). Effect Of Cr, Der, Tato, And Firm Size On Profitability In Pharmaceutical Companies Listed On IDX. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1, Juni 2020 (58-69)

- Hanafi, M. M. (2017). *Manajemen Keuangan. Edisi ke-1. Cetakan ke-6*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karno. (2019). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan “Om-Jek” Jember. *Indonesia Jurnal Of Managemen Science and Bussines*
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keunagan. Cetakan Keenam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kieso, W. (2016). *The cost of goods sold is the total cost of merchandise sold during the period*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Kusnadi (2019). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Bursa Efek.
- Mansyur. (2017). *Manajemen Pemasaran dan Komunikasi Promosi*, Bandung: Alfabeta,
- Munandar. (2017). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Munawi. (2018). *Pengantar Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munazar, et al. (2022). Analisa Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Induk Lambaro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Humaniora*, 6(1).
- Rahayu, S. (2017) Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulserabar.
- Rudianto (2013). *Pengertian Kinerja Keuangan*. Edisi pertama cetakan ketiga: Jakarta.
- Saputra, S. (2018). *Akuntansi Biaya Buku 1 Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat
- Sufanto. (2019). *Pengaruh Harga dan Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan Emas (studi kasus pada penggadaan syariah cabang Botanikal Junction)*, (Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hiyadatullah).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Karya Cipta.
- Suhayati, E., dan Anggadini, S. R. (2018). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparwoto (2018). Pengertian Pendapatan. (<http://xerma.blogspot.com/2013/08/pengertianvolume-penjualan.ht>).
- Supriyono (2018). *Manajemen Pemasaran*. Ciracas: Erlangga.
- Suryadi (2018). *Biaya Operasional*. Situs Resmi Media BPR.
- Syamsuddin, N., Susanti, S., & Ramadhan, T. (2022). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenzhip Behavior Pada Kantor Dinas Perhubungan Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(2). <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i2.56>
- Theodurus, A. (2018). *Pengertian Pendapatan dalam Usaha*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Yusuf, J. (2016). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.



Zainuddin, Z., & Bakri, M. (2023). Analisis Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Bisnis. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 356–362..

.